

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di semua negara berkembang termasuk negara Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara atau daerah akan memberikan dampak pada ekonomi maupun kesejahteraan sosial [27]. Salah satu penyebab munculnya pengangguran adalah minimnya kesempatan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah pencari kerja pada suatu daerah, sehingga hal tersebut berujung pada peningkatan jumlah pengangguran. Indikator untuk mengukur tingginya angka pengangguran di suatu daerah berdasarkan konsep ketenagakerjaan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) [5]. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), TPT merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang masuk ke dalam tiga besar provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia. Keadaan TPT di Provinsi Jawa Barat pada bulan Agustus 2020 yaitu sebesar 10.46%. TPT di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2.42% dibanding TPT bulan Agustus 2019 yaitu sebesar 8.04% [6].

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dilakukan pemodelan matematika yaitu dengan cara mengestimasi parameter model regresi. Analisis regresi adalah suatu analisis dalam statistika yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari model hubungan antara variabel tak bebas dengan satu atau lebih variabel bebas. Metode dalam model regresi memiliki beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya galat berdistribusi normal, homokedastisitas, galat saling bebas dan tidak ada multikolinearitas [12].

Jika suatu objek pengamatan dipengaruhi oleh efek spasial, yaitu objek pengamatan pada daerah tertentu dipengaruhi oleh daerah yang berada di sekitarnya, maka metode yang digunakan adalah regresi spasial [20]. Regresi spasial merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel tak bebas dengan beberapa variabel bebas, dengan mempertimbangkan pengaruh spasial suatu daerah. Efek spasial dibedakan menjadi dua bagian yaitu ketergantungan spasial dan keragaman spasial. Ketergantungan spasial terjadi akibat adanya hubungan antar daerah sedangkan keragaman spasial terjadi akibat adanya keragaman antara satu daerah dengan daerah lainnya [2]. Model regresi yang melibatkan efek spasial dalam pemodelannya adalah model *Spatial Autoregressive (SAR)*.

Metode regresi kuantil menggambarkan pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel tak bebas pada kuantil tertentu. Metode regresi kuantil pertama kali dikenalkan oleh Koenker dan Basset [13]. Regresi kuantil meminimumkan sisaan mutlak berbobot yang tidak simetris dan sangat baik

digunakan pada sebaran data yang tidak berdistribusi normal, padat pada ujung sebaran data (*truncated distribution*) atau terdapat pencilan, karena regresi kuantil menghasilkan estimator yang lebih efisien pada kasus data sedemikian [10]. Pada kasus tertentu, pengujian efek spasial yang melibatkan data pencilan menyebabkan suatu metode gagal dalam menangani efek spasial tersebut sehingga data pencilan harus dibuang. Padahal jika data pencilan dibuang maka adakalanya data pencilan tersebut memberikan informasi yang tidak diberikan oleh data lainnya [32]. Oleh karena itu, metode regresi kuantil digunakan pada penelitian ini, karena mampu untuk memodelkan data yang mengandung pencilan tersebut [10].

Model regresi kuantil spasial autoregresif (*Spatial Autoregressive Quantile Regression/SARQR*) adalah model yang menggabungkan model spasial autoregresif dengan regresi kuantil. Model SARQR merupakan pemodelan untuk menangani permasalahan ketergantungan dan keragaman pada pemodelan data spasial, serta tidak mudah terpengaruh dengan adanya data pencilan. Metode penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan model SARQR diantaranya Kostov untuk pemodelan harga tanah [14] dan Liao Wang untuk pemodelan harga rumah [17]. Chenozhukov dan Hansen [9] pertama kali memperkenalkan metode pendugaan regresi kuantil variabel instrument (*Instrumental Variable Quantile Regression/IVQR*) dan diadaptasi oleh Su dan Yang [28] untuk menduga parameter model SARQR.

Penelitian yang sudah dilakukan terkait tingkat pengangguran terbuka biasanya masih mengarah pada hasil yang bersifat umum tanpa mem-

pertimbangkan keberagaman karakteristik di masing-masing kabupaten/kota. Untuk mengidentifikasi masalah tingkat pengangguran terbuka dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dilihat dari berbagai level kuantil. Dalam hal ini perlu diatasi dengan menggunakan metode yang mampu menangani efek spasial yang terjadi pada kasus tingkat pengangguran terbuka. Pada penelitian ini penulis menggunakan model SAR dan model SARQR untuk memodelkan tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model yang baik dalam memodelkan tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model SAR dan model SARQR pada pemodelan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan model SAR dan model SARQR.

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model SAR dan model SARQR pada pemodelan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. BAB I berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, dan sistematika penulisan. BAB II mencakup materi dasar dan teori-teori terkait yang digunakan dalam tugas akhir ini. BAB III berisi sumber data, variabel penelitian, metode analisis data, dan tahapan penelitian. BAB IV berisi statistika deskriptif, hasil estimasi model TPT dan tahapan dalam membandingkan kedua model yang digunakan dalam tugas akhir ini. BAB V berisi kesimpulan dari penelitian tugas akhir dan saran untuk penelitian selanjutnya.

